

PERANCANGAN MODEL PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BERBASIS JOB ORDER COSTING: STUDI KASUS PADA USAHA PENJAHIT DI KOTA SOLOK

Lili Wahyuni¹, Rita Dwi Putri², Etsa Fahimah³, Anggi Al fitasari⁴, Sayyi Daturrahmi⁵

^{1,2,3}Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Email: wahyunilili011978@gmail.com¹, ritadwiputri02@gmail.com²,
etsafatihah@gmail.com³, anggialfitasari09@gmail.com⁴, rahmsayyi@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan merancang model perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang akurat bagi usaha jasa penjahitan dengan mengimplementasikan metode Job Order Costing (JOC). Metode yang digunakan adalah studi kasus deskriptif dengan pendekatan kualitatif pada Usaha Penjahit Emil Tailor di Kota Solok. Temuan menunjukkan bahwa sistem perhitungan HPP yang diterapkan oleh objek studi menghasilkan nilai HPP yang tidak akurat sebesar Rp 457.500 per unit karena mengabaikan alokasi Biaya Overhead Pabrik (BOP). Hasil perancangan model JOC yang direkomendasikan menunjukkan HPP akurat sebesar Rp 495.000 per unit. Diskrepansi sebesar Rp 37.500 ini disebabkan oleh inklusi BOP yang dibebankan berdasarkan jam kerja langsung. Model JOC terbukti memberikan panduan sistematis bagi UMKM dalam menentukan HPP yang komprehensif, yang merupakan dasar esensial bagi penetapan harga jual yang valid dan berkelanjutan, serta mendukung pengambilan keputusan strategis.

Kata Kunci: Job Order Costing; Harga Pokok Produksi; Akurasi Biaya; Usaha Penjahit; UMKM; Studi Kasus.

Abstract

This study aims to design an accurate model for calculating the Cost of Goods Manufactured (COGM) for tailoring service businesses by implementing the Job Order Costing (JOC). The method used is a descriptive case study with a qualitative approach at Emil Tailor Sewing Business in Solok City.. Findings show that the conventional COGM system applied by the study object yields an inaccurate COGM value of IDR 457,500 per unit due to neglecting the Factory Overhead (FOH) allocation. The recommended JOC model design results in an accurate COGM of IDR 495,000 per unit. This discrepancy of IDR 37,500 is caused by the inclusion of FOH charged based on direct labor hours. The JOC model is proven to provide systematic guidance for MSMEs in determining comprehensive COGM, which is essential for establishing valid and sustainable pricing strategies and supports strategic decision-making.

Keywords: Job Order Costing; Cost of Goods Manufactured; Cost Accuracy; Tailoring Business; MSMEs; Case Study.

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran strategis sebagai motor penggerak perekonomian nasional dan daerah. Dalam sektor jasa, usaha penjahitan

(*tailor*) merupakan salah satu UMKM yang memiliki karakteristik unik, di mana produksi didasarkan pada pesanan spesifik pelanggan (*made-to-order*). Sifat produksi yang heterogen dan tidak massal ini secara fundamental menuntut penerapan sistem akuntansi biaya yang mampu menelusuri biaya secara terpisah untuk setiap pekerjaan (*job*), yaitu metode Job Order Costing (JOC).

Pada praktiknya, sebagian besar usaha penjahit skala kecil di Indonesia masih mengandalkan metode perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) secara atau taksiran. Objek studi kasus yang dipilih dalam penelitian ini, yaitu Usaha Penjahit Emil Tailor di Kota Solok, juga menerapkan metode tersebut. Metode ini cenderung menyederhanakan komponen biaya, di mana HPP hanya dihitung berdasarkan Biaya Bahan Baku Langsung (DM) dan Upah Tenaga Kerja Langsung (DL) taksiran. Akibat dari penyederhanaan ini adalah pengabaian komponen Biaya *Overhead* Pabrik (BOP) seperti biaya listrik, sewa tempat, dan penyusutan aset. Pengabaian BOP, yang merupakan biaya tidak langsung namun esensial, mengakibatkan penetapan HPP yang tidak akurat. Ketidakakuratan ini berpotensi memicu penetapan harga jual yang suboptimal, yang pada akhirnya dapat mengancam keberlanjutan usaha. Selain karena HPP yang tidak akurat, penentuan harga jual oleh sebagian besar UMKM penjahit sering kali dipengaruhi oleh harga pasaran atau tarif umum yang berlaku di wilayah tersebut, bukan murni berdasarkan perhitungan biaya produksi yang komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan perancangan model HPP yang aplikatif, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik *job order* pada UMKM penjahit.

Kajian Literatur dan Hipotesis

Terdapat konsistensi temuan pada literatur terdahulu terkait masalah penetapan HPP pada UMKM. Penelitian oleh (Nicolas et al., 2023) pada usaha penjahit di Sumba Timur mengindikasikan bahwa perhitungan HPP gagal memberikan nilai yang tepat, meskipun metode JOC yang diterapkan menghasilkan nilai yang tinggi karena mempertimbangkan upah tenaga kerja per pesanan. Studi lain oleh (Silalahi, 2025) pada usaha jahit di Medan juga menyimpulkan bahwa perbedaan hasil perhitungan HPP antara metode perusahaan dan JOC disebabkan oleh pengabaian Biaya *Overhead* Pabrik (BOP) dalam perhitungan HPP. Lebih lanjut, (Afriansyah, 2021) dalam evaluasi penerapan JOC menemukan bahwa metode perusahaan seringkali menghasilkan HPP yang lebih rendah karena ada biaya, seperti biaya pemeliharaan mesin, yang tidak dimasukkan dalam penentuan HPP. Secara kolektif,

literatur terdahulu menunjukkan bahwa masalah utama UMKM adalah ketidakakuratan HPP yang disebabkan oleh pengabaian BOP dan kegagalan menelusuri biaya per pesanan.

Meskipun demikian, studi-studi yang ada cenderung berfokus pada perbandingan angka HPP tanpa secara eksplisit merancang model JOC yang terintegrasi dengan strategi efisiensi biaya bahan baku sebagai solusi praktis bagi UMKM.

Penelitian ini bertujuan mengisi kesenjangan antara teori akuntansi biaya dan praktik UMKM lokal. Kebaruan ilmiah artikel ini terletak pada perancangan model spesifik JOC yang aplikatif dan sederhana bagi Usaha Penjahit Emil Tailor di Kota Solok, yang secara sistematis mengoreksi pengabaian Biaya Overhead Pabrik (BOP) dalam perhitungan biaya produksi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan dan menganalisis sistem perhitungan HPP yang berlaku pada Emil Tailor.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana sistem perhitungan HPP yang diterapkan oleh Emil Tailor saat ini?

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif pada objek tunggal. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses operasional dan sistem akuntansi biaya pada UMKM secara spesifik.

Lokasi penelitian adalah Kota Solok. Objek penelitian adalah proses operasional dan sistem pencatatan biaya produksi pada Usaha Penjahit Emil Tailor di Kota Solok.

Data Primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pemilik usaha dan observasi langsung aktivitas harian.

Data Sekunder diperoleh dari informasi biaya dan data operasional yang dikonfirmasi oleh pemilik usaha seperti taksiran biaya bahan baku dan tarif upah tenaga kerja serta data perhitungan biaya bulanan yang digunakan untuk alokasi BOP.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terstruktur, observasi partisipatif. Studi dokumentasi dilakukan terbatas pada catatan internal yang tersedia dan data biaya yang diverifikasi selama wawancara.

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Tahapan analisis mencakup Reduksi Data, Penyajian Data dalam bentuk narasi dan tabel, dan Penarikan Kesimpulan dengan

menganalisis diskrepansi antara praktik saat ini dengan teori JOC, kemudian merancang model yang direkomendasikan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Sistem HPP pada Objek Studi Kasus

Analisis sistem HPP pada Usaha Penjahit Emil Tailor menunjukkan bahwa perusahaan mengadopsi pendekatan perhitungan harga pokok berdasarkan taksiran sederhana. Sistem ini menggunakan biaya bahan baku yang telah disepakati sebesar Rp 155.000 per meter, dan hanya memperhitungkan Biaya Bahan Baku Langsung (DM) dan Biaya Tenaga Kerja Langsung (DL) taksiran. Biaya Overhead Pabrik (BOP) diabaikan.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, HPP taksiran untuk satu unit kemeja batik pria dihitung sebagai berikut:

- Biaya Bahan Baku Langsung (DM): 2.5 meter @ **Rp 155.000 = Rp 387.500**
- Biaya Tenaga Kerja Langsung (DL): Upah Taksiran (Ongkos Jahit) = **Rp 70.000**
- **HPP Taksiran : Rp 387.500 + Rp 70.000 = Rp 457.500**

Sistem taksiran HPP sebesar Rp 457.500 ini dinyatakan tidak akurat karena gagal mengalokasikan BOP, sehingga tidak mencerminkan biaya produksi sesungguhnya. Banyak UMKM yang masih melakukan penentuan harga pokok produksi secara sederhana dengan hanya mempertimbangkan biaya langsung, akibatnya harga pokok tidak mencerminkan biaya produksi yang sebenarnya. Perhitungan HPP yang tidak memasukkan biaya tidak langsung berpotensi membuat penetapan harga jual menjadi kurang rasional karena tidak ada dasar biaya yang komprehensif (Aundri, 2022)

2. Perancangan Model *Job Order Costing* (JOC)

Perancangan Model *Job Order Costing* (JOC) dilakukan untuk mengoreksi kelemahan sistem.

- A. Penentuan Tarif Alokasi BOP Langkah pertama dalam JOC adalah menentukan dasar alokasi BOP. Dalam industri jasa penjahitan, jam kerja langsung (*direct labor hours*) adalah basis yang paling relevan untuk membebaskan biaya overhead. Data rincian biaya overhead bulanan Emil Tailor disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Biaya Overhead Pabrik (BOP) Bulanan Usaha Penjahit Emil Tailor

No	Komponen BOP Bulanan	Nilai (Rp)
1	Sewa Bangunan	500.000
2	Listrik dan Air	300.000
3	Penyusutan Mesin Jahit	150.000
4	Biaya Perlengkapan Habis Pakai (Benang, Jarum, dll.)	50.000
	Total Bop Bulanan	1.000.000

Dengan asumsi total jam kerja langsung produktif bulanan adalah 160 jam, tarif alokasi BOP per jam dihitung menggunakan formula:

$$\text{Tarif BOP per jam} = \frac{\text{Total BOP Bulanan}}{\text{Total Jam Kerja Produktif}}$$

$$\text{Tarif BOP per jam} = \frac{\text{Rp. 1.000.000}}{160 \text{ jam}} = \text{Rp. 6.250}$$

- B. Perhitungan HPP JOC per Unit Model JOC diterapkan untuk menghitung HPP Pesanan Kemeja Batik Pria dengan menggunakan harga bahan baku Rp 155.000 per meter dan waktu kerja 6 jam.

Tabel 2. Desain Prototipe Kartu Biaya Pesanan (*Job Cost Sheet*) Usaha Penjahit Emil Tailor

Elemen Biaya	Perhitungan	HPP (Rp)
A. Biaya Bahan Baku Langsung (DM)	2.5 meter @ Rp 155.000	387.500
B. Biaya Tenaga Kerja Langsung (DL)	6 jam (Upah/baju)	70.000
C. BOP Dialokasikan	6 jam @ Rp 6.250/jam	37.500

TOTAL HPP	A + B + C	495.000
AKURAT (Model JOC)		

Metode Job Order Costing menuntut perusahaan mengakumulasikan seluruh komponen biaya produksi secara terpisah untuk setiap pesanan sehingga biaya per unit benar-benar mencerminkan konsumsi sumber daya actual (Nicolas et al., 2023). Hasil perhitungan menggunakan Model JOC menunjukkan HPP akurat untuk satu unit kemeja batik pria adalah **Rp 495.000**.

3. Pembahasan Mendalam dan Temuan Ilmiah (*Scientific Finding*)

Temuan ilmiah utama (scientific finding) dari penelitian ini adalah: Penerapan Model Job Order Costing menghasilkan perhitungan HPP yang akurat bagi UMKM jasa penjahitan karena mampu mengoreksi pengabaian Biaya Overhead Pabrik (BOP).

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa HPP JOC yang direkomendasikan adalah Rp 495.000, yang lebih tinggi daripada HPP taksiran Emil Tailor (Rp 457.500). Peningkatan sebesar Rp 37.500 ini terjadi karena JOC secara eksplisit memasukkan alokasi BOP (Rp 37.500) per pesanan. Perbedaan HPP antara sistem tradisional dan JOC pada beberapa UMKM umumnya muncul karena perusahaan tidak memasukkan seluruh komponen overhead seperti penyusutan mesin dan biaya listrik, sehingga biaya produksi tercatat lebih rendah dari kondisi sebenarnya (Putri & Desi, 2020). Fenomena ini secara saintifik menegaskan prinsip full costing, di mana semua sumber daya yang dikonsumsi dalam proses produksi harus dibebankan pada produk (Mulyadi, 2014). Penerapan metode full costing atau JOC terbukti menghasilkan perhitungan HPP yang lebih komprehensif karena memasukkan seluruh unsur biaya produksi termasuk biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik memiliki pengaruh signifikan terhadap akurasi HPP, sehingga pengabaian komponen ini menyebabkan distorsi dalam penentuan harga jual (Satriani et al., 2020). Ketidakakuratan sistem terletak pada pengalihan BOP dari HPP ke beban operasional, yang berisiko membuat pemilik usaha menetapkan harga jual terlalu rendah jika margin keuntungan tidak memadai.

Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu: Temuan ini konsisten dengan penelitian Nicolas dan Sitinjak (2023) serta Silalahi (2025) yang menemukan bahwa HPP JOC cenderung lebih tinggi daripada HPP UMKM karena adanya penambahan alokasi BOP.

Model JOC yang dirancang memberikan kontribusi dalam menyediakan mekanisme yang terperinci dan aplikatif bagi UMKM untuk memastikan semua biaya produksi telah tertutup, sehingga mendukung penetapan harga jual yang valid dan berkelanjutan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk merancang model perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) berbasis Job Order Costing (JOC) yang aplikatif bagi Usaha Penjahit Emil Tailor di Kota Solok.

Sistem HPP : Sistem perhitungan HPP yang diterapkan oleh Emil Tailor saat ini adalah sistem taksiran yang mengabaikan alokasi Biaya Overhead Pabrik (BOP). HPP taksiran yang dihasilkan adalah Rp 457.500 per unit.

Model HPP JOC: Model perhitungan HPP berbasis JOC yang dirancang berhasil mengoreksi kelemahan tersebut. Dengan memasukkan alokasi Biaya Overhead Pabrik (BOP) sebesar Rp 37.500 per unit, Model JOC menghasilkan HPP yang akurat sebesar Rp 495.000 per unit. Diskrepansi sebesar Rp 37.500 ini secara saintifik menegaskan pentingnya penerapan prinsip full costing, di mana seluruh unsur biaya produksi, termasuk biaya tidak langsung (BOP), harus dibebankan pada produk untuk mencerminkan biaya sesungguhnya.

Penerapan Model JOC dianjurkan untuk UMKM jasa penjahitan karena mampu meningkatkan akurasi biaya produksi, yang merupakan dasar esensial untuk pengambilan keputusan penetapan harga dan perencanaan laba. HPP akurat yang dihasilkan model ini memberikan dasar yang valid bagi UMKM untuk menetapkan harga jual yang berkelanjutan, sehingga risiko penetapan harga jual terlalu rendah akibat mengacu pada harga pasaran dapat diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, B. (2021). *Evaluasi Penerapan Job Order Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi*. 1(1).
- Aundri, W. F. (2022). *PENETAPAN JOB ORDER COSTING DALAM PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA NIMETLER PROJECT*. 1.

- Nicolas, M. G., Sitinjak, N. D., Ekonomi, F., Malang, U. M., Terusan, J., No, D., Candi, P., Sukun, K., & Malang, K. (2023). *Implementasi Job Order Costing pada Penjahit Citra di Sumba Timur*. 1–9.
- Putri, F. A., & Desi, E. (2020). *Cost of Production Price Analysis Using Job Order Costing Method In CV . Alam Lestari Jaya*. 4(36), 349–353.
- Satriani, D., Kusuma, V. V., Produksi, H. P., & Penjualan, H. P. (2020). *POKOK PENJUALAN TERHADAP LABA PENJUALAN*. 4(2).
- Silalahi, C. Z. A. (2025). *ANALISIS PENERAPAN METODE JOB ORDER COSTING DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UMKM (STUDI KASUS USAHA JAHIT ELSA MODISTE JALAN PELITA, MEDAN)* Cici Zulvani Anastasia Silalahi (2025). *Universitas Pembangunan Panca Budi (Repository)*.
- Afriansyah, B. (2021). *Evaluasi Penerapan Job Order Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi*. 1(1).
- Aundri, W. F. (2022). *PENETAPAN JOB ORDER COSTING DALAM PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA NIMETLER PROJECT*. 1.
- Nicolas, M. G., Sitinjak, N. D., Ekonomi, F., Malang, U. M., Terusan, J., No, D., Candi, P., Sukun, K., & Malang, K. (2023). *Implementasi Job Order Costing pada Penjahit Citra di Sumba Timur*. 1–9.
- Putri, F. A., & Desi, E. (2020). *Cost of Production Price Analysis Using Job Order Costing Method In CV . Alam Lestari Jaya*. 4(36), 349–353.
- Satriani, D., Kusuma, V. V., Produksi, H. P., & Penjualan, H. P. (2020). *POKOK PENJUALAN TERHADAP LABA PENJUALAN*. 4(2).
- Silalahi, C. Z. A. (2025). *ANALISIS PENERAPAN METODE JOB ORDER COSTING DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UMKM (STUDI KASUS USAHA JAHIT ELSA MODISTE JALAN PELITA, MEDAN)* Cici Zulvani Anastasia Silalahi (2025). *Universitas Pembangunan Panca Budi (Repository)*.